

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka atau biasa disingkat (MBKM) ini bertujuan untuk memperbaiki sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum ini diterapkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah keatas. Maka dari itu, peran setiap tingkatan pendidikan sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Makarim (2022:188) mengemukakan bahwa konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar merupakan sebuah proses kebebasan dalam berinovasi dan kebebasan dalam berpikir. Sedangkan kampus merdeka merupakan lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi

Kebijakan belajar mandiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Siswa juga harus diperlengkapi untuk menghadapi perubahan norma sosial budaya, sektor ekonomi, tempat kerja, dan kemajuan teknis yang cepat. Pada pembelajaran kurikulum merdeka ini secara umum menggunakan pendekatan saintifik. Pada pendekatan saintifik ini mengedepankan proses pembelajaran secara kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning* (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015:38).

Model pembelajaran inkuiri diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan orientasi rumusan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, eksplorasi atau mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan. Model pembelajaran inkuiri secara meyakinkan lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional, baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir maupun dalam prestasi belajar (Saliman, 2009:75). Pada model pembelajaran inkuiri ini siswa diharapkan mampu menerapkannya di semua mata pelajaran. Salah satunya adalah kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengarang berbagai jenis teks.

Guru dituntut mampu memilih dan mempelajari model pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, seorang guru hendaknya lebih memperhatikan situasi dan keadaan siswa, sumber belajar, dan bahan pembelajaran itu sendiri agar penerapan model pembelajaran dapat digunakan seefektif dan semaksimal mungkin untuk mendukung pencapaian siswa. Model Pembelajaran Inkuiri merupakan model proses pembelajaran berdasarkan atas teori belajar dan perilaku (Trowbridge, 1990). Model pembelajaran inkuiri ini dapat mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukannya. Biasanya, informasi disampaikan kepada siswa oleh guru.

Di SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, guru selama ini memilih membiarkan siswa memilih tema yang ingin mereka tulis untuk mengajari mereka cara membuat paragraf narasi. Namun, karena penguasaan kosa kata yang masih terbatas dan pemahaman yang kurang memadai, akibatnya siswa tidak mampu menyampaikan gagasannya secara tertulis. Siswa sering merasa proses pembelajarannya membosankan,

padahal pembelajaran membuat paragraf narasi sudah dilakukan secara terkontrol. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa ceramah dan pemodelan masih merupakan teknik pengajaran yang umum dan teknik pengajaran tradisional masih digunakan.

Paragraf narasi adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan kejadian (kronologis), dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Isroyati, 2016: 269). Dari segi sifatnya, karangan narasi dapat di bedakan atas dua macam, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Berdasarkan observasi mengenai permasalahan yang muncul yaitu terkait dalam kemampuan menulis narasi pada siswa di kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan dalam kemampuan menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Penerapan model pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah imajinasi. Siswa bertanggung jawab untuk menentukan sendiri inti dari pelajaran guru. Berbagai macam gerakan yang dilakukan oleh siswa dikoordinasikan untuk mencari dan melacak respon mereka sendiri terhadap sesuatu yang dirujuk.

Penerapan model pembelajaran inkuiri ini, guru sebagai fasilitator dan pemandu pembelajaran siswa karena guru percaya bahwa imajinasi siswa akan berkembang, terutama saat memproduksi paragraf narasi. berdasarkan faktor dan alasan tersebut di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan metode inkuiri dapat digunakan untuk mempelajari cara menulis narasi. Penelitian ini diberi judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## **B. Batasan Penelitian**

Model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan di semua mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, peneliti membatasi masalah kajian hanya pada pengamatan penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, pada siswa kelas IV.

## **C. Rumusan Penelitian**

Dari latar belakang yang di tulis diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah kendala-kendala dalam melaksanakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang di tuliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini penulis dan pembaca sama-sama akan mendapat manfaat besar dari penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan bagi peneliti dapat dilihat secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini untuk melengkapi pengetahuan tentang pengajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri agar lebih kreatif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis yang baik dan benar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Salah satu manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri.

- a. Manfaat bagi guru yaitu peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang menarik serta mendapatkan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.
- b. Manfaat bagi siswa yaitu meliputi peningkatan kemampuan menulis narasi, yang berarti siswa lebih mampu mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk menulis narasi dan pengetahuan mereka tentang menulis narasi meningkat
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan tambahan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan wawasan mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- d. Manfaat bagi instansi yaitu memberikan kontribusi positif kepada siswa kelas IV SDN 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis narasi.

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan perumusan definisi masalah penelitian ini, berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model Pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi bagi siswa, sekaligus untuk menganalisis sebuah fenomena pembelajaran dan berupaya agar menemukan sebuah makna secara mandiri.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tertulis.
3. Paragraf narasi adalah tulisan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan kejadian (kronologis), dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.